

Pengaruh Model Pembelajaran, Cooperative Learning Type Talking Stick Dengan Metode Ceramah Dalam Pembentukan Kelompok Belajar Kecil Pada hasil Belajar PKN Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan

¹Putri Dewi Hartati Hasibuan

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran, Cooperative Learning Type Talking Stick Dengan Metode Ceramah Dalam Pembentukan Kelompok Belajar Kecil Pada hasil Belajar PKN Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 dan IPS-2 yang aktif terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 72 orang. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi, Tes Hasil Belajar dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain nonequivalent *control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga juga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,0005 > 3,6669$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Keyword: Model Pembelajaran, *Cooperative Learning Type Talking Stick*, Ceramah, Kelompok Belajar Kecil, Hasil Belajar PKN

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, prestasi, diskusi, mencoba, menduga,

Kajian:
Pembelajaran PPKn

atau menemukan. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Riyanto: 2015:65).

Menurut Arikunto (2019: 43) yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Menurut Djaafar (2011:2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa atau orang untuk belajar, pembelajaran usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2017:80) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Model adalah acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu gambar sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem, dan suatu konsep. Istilah model pembelajaran sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk perubahan perilaku peserta didik. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik. Menurut Jones (2014: 76):

“the teaching of thinking skills may be included in the curriculum in a variety of ways. They may be taught as skills within their own right under the label of critical thinking. They may be taught as a reflective exercise on how thinking occurs within and across the subject disciplines (the infusion approach). They may be taught within a program of philosophy for children. Or they may be taught as a particular way of encountering and comprehending the subject disciplines (the framework approach). Terkait dengan model pembelajaran, Joyce & Weil (2006: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman yang merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Selanjutnya Joyce & Weil (2006:12) menyatakan setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sesungguhnya merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, dan mengajarkan bagaimana mereka belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arend (2007: 6) yang menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya (*syntax*), lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Arend (2007: 9) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada 2 (dua) alasan penting, yakni:

Kajian:
Pembelajaran PPKn

1. Istilah model memiliki makna yang lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode, dan teknik.
2. Model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting apakah yang dibicarakan tentang mengajar mengajar dikelas atau praktik mengawasi anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKn berlangsung kurang efektif, hal ini dikarenakan guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru masih sangat monoton dalam mengajar siswa, hanya disampaikan materi, mencatat dan mengerjakan tugas. Hal ini tentunya menyebabkan siswa menjadi cepat bosan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan sangat berpengaruh terhadap rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan). Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan Video pembelajaran.

Tabel 1
Kelas dan Perlakuan

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O1	X1 Video Pembelajaran	O2
Kontrol	O1	X2 (Konvensional)	O2

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 dan XI-2 yang aktif terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 64 orang diketahui seluruh siswa kelas XI -1 dan XI-2 mendapatkan mata pelajaran PKn.

Tabel 2
Jumlah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir

Kelas	Jumlah siswa
XI_1	32
XI_2	32
Jumlah Keseluruhan	64

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Random Sampling. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) Observasi; b) Tes Hasil Belajar; c) Studi Dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kajian:
Pembelajaran PPKn

instrumen dengan Video pembelajaran (X_1), dan Hasil belajar PKN (X_2), dengan menggunakan kuesioner angket. Instrumen yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan lima pilihan jawaban

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi (1) hasil belajar PKN siswa, (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran Cooperative Type *Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Belajar PKN Siswa

Deskripsi hasil belajar PKN siswa terbagi menjadi dua, yaitu: deskripsi hasil belajar PKN siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* (*pretest*) dan deskripsi hasil belajar PKN siswa setelah diterapkan Model pembelajaran (*posttest*).

1. Data Hasil Pretest.

Berdasarkan hasil uji coba sebelum dilakukannya model *Cooperative type Talking Stick* terhadap siswa diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu adalah sebanyak 23 orang siswa atau 63,89%, sedangkan yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu adalah 13 orang siswa atau 36,11%. sedangkan pada kelas kontrol sebelum dilaksanakannya model *Cooperative type Talking Stick* juga masih diperoleh nilai ketuntasan belajar yang relatif yaitu, sebanyak 25 orang siswa atau 69,44% siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar sedangkan 11 orang siswa atau 30,56% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Eksperimen dan Kontrol) sebelum diterapkan model Cooperative type Talking Stick masih tergolong rendah, karena masih ingginya persentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar.



Gambar 4.1
Histogram Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Kajian:
Pembelajaran PPKn



Gambar 4.2
Histogram Hasil Pretest Kelas Kontrol

**Tabel 3 Perbandingan Data
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	36	36
Jumlah Nilai	2.430	2.290
Rata-Rata	65	63.61
Maksimum	85	80
Minimum	55	50

2. Data Hasil Posttest.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar PKN siswa setelah diterapkan Mode pembelajaran *Cooperative type Talking Stick (posttest)*, menunjukkan bahwa: Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang siswa atau 8,33%, sedangkan 33 orang siswa atau 91,67% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 2 orang siswa atau 5,56%, sedangkan 34 orang siswa atau 94,44% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan (kelas Eksperimen dan Kontrol) sesudah diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* mengalami peningkatan yang signifikan dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**



Gambar 4.3
Histogram Hasil Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 4.4
Histogram Hasil Posttest Kelas Kontrol

**Tabel 4 Perbandingan Data Post Tes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	36	36
Jumlah Nilai	2.930	2.895
Rata-Rata	81, 39	80, 42
Maksimum	100	100
Minimum	65	65

3. Komparasi Tingkat Hasil Belajar PKn siswa.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* (pretest) dan setelah diterapkan model *Cooperative type Talking Stick* (posttest), terlihat pada perbedaan skor rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan perlakuan (pretest) dan skor rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan perlakuan (posttest) yakni skor rata-rata

Kajian:
Pembelajaran PPKn

hasil tes siswa setelah dilaksanakan *Cooperative type Talking Stick (posttest)* lebih tinggi dibanding dengan sebelum dilaksanakan *Cooperative type Talking Stick (pretest)*.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran CooperativeType Talking Stickdalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

B. Deskripsi Hasil Pengamatan

Aktivitas Siswa Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN melalui Model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* dalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatanmenunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif. Sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas aktif siswa melalui Model pembelajaran CooperativeType Talking Stickdalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatanyaitu 85,76% (pada kelas eksperimen); dan 82,18% (pada kelas kontrol). Berdasarkan aktivitas siswa yang meningkat setiap pertemuannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran PKN melalui Model Pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick*.

Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan hasil analisis inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan. Hal ini terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,0005 > 3,6669$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni: “Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Model pembelajaran CooperativeType Talking Stickdalam pembentukan kelompok belajar kecil terhadap hasil belajar PKN siswa kelas X di SMA Negeri 2 Rantau Selatan”.

Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas eksperimen pada pembelajaran materi hakikat demokrasi sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 65,45. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85,00 dan skor terendah 55,00. Dengan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor berada pada kategori “sangat rendah”. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PKN-nya tergolong sangat rendah. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu juga ditemukan sebanyak 20 orang siswa atau 62,5% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 12 orang atau

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

37,5% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) di dapatkan nilai rata-rata sebesar 66,88. Jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 21 orang atau 65,63%, sedangkan 11 orang atau 34,37% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Setelah guru PKn menggunakan video pembelajaran ditemukan data peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir yaitu: pada kelas eksperimen siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 1 orang atau 3,12%, sedangkan 31 orang atau 96,88% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 2 orang atau 6,25%, sedangkan 30 orang atau 93,75% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,998 > 1,6698$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru PKn menggunakan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir.

Daftar Pustaka

- Arieska dan Herdiani (2018). Jurnal Statistik. Vol. 6 No. 2 Hal 166-171 Arieska dan Herdiani (2018). Jurnal Statistika. Vol.6, No.2. Hal 166-177
- Ayuni, Kusmaryanti, Japa (2017). Journal Of Education Technologi. Vol 1. No. 20. Pp. 183-190
- Devy, dkk (2022). Jurnal Sosial dan Budaya. Vol.5 No. 2. ISSN 2599-2473
- Fajri dkk (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Vol.1. No.1 Hal 98- 109
- Fathurrohman, muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Flora dan Nurfitriyanti (2015). Jurnal Formatif. Vol.2 No.1 Hal 35-44. ISSN 2088-351X
- Hartanto dan Sriyani (2016) .Jurnal Pythagoras. Vol.5 No. 1 Hal 12-19. ISSN 2301-5314
- Haryanti, Eka (2019). Jurnal Tambora. Vol.3 No. 1 Hal 27-31 ISSN 2527- 970X Istarani, 2015 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : MEDIA PERSADA

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2017). Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran : Kata Pena

Lidia, Hairunisya, Sujai (2018) Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol. 3. No.2 ISSN. 2503-5307

Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya : Bandung

Purnomo dan Triyono (2018) Jurnal Taman Vokasi. Vol. 6. No. 1 Hal 120-130 Rohmayanti, fenry (2019). Jurnal Ilmiah Korpus. Vol 3. No. 1 Sasmono (2018). Jurnal Pendidikn IPA Veteran. Vol.2 No. 2. ISSN 2598-5876

Shoimin, Aris (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan sekolah Dasar. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Widya, adi (2018). Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3 No. 1 ISSN 2527-5445